



PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN TUJUH TINGKAT BATANG KOBAN DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Arief Rahman Hakim¹, Mardianto Manan¹, Cihe A Bintang², Windi Fatmala^{1*}

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharudin Nasution No. 113, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284

²Kantor Pemerintah Provinsi Riau, Jl. Jendral Sudirman No.460, Jadirejo, Pekanbaru, Riau 28121

*Corresponding Author: windifatmala300420@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: Dec 01, 2023

Revised: Dec 12, 2023

Accepted: Dec 14, 2023

Abstract

The level of community participation in the development of the Batang Koban seven-story waterfall tourist attraction in Lubuk Ambacang Village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. This study begins by examining the phenomenon of the Batang Koban Seven High Waterfall tourism development which has not yet reached the optimal level of community participation so as to provide quite a positive impact. This research aims to determine the level of community participation, supporting factors and inhibiting factors in the development of the Koban Seven Storey Waterfall tourist attraction in Lubuk Ambacang Village, Hulu Kuantan Kuantan Singingi District. This research uses a qualitative approach, data collection techniques through questionnaires, interviews and literature studies. The data used are primary data and secondary data obtained from the tourism office, the sampling technique for this research is random sampling and the data analysis for this research uses qualitative descriptive methods. From the research results it can be concluded that the level of community participation in the development of Batang Koban Waterfall is low, they are less open to new things that can develop their own land. This problem is caused by the level of participation and awareness regarding tourism and also the lack of scientific knowledge about the Batang Koban seven-story waterfall in Lubuk Ambacang Village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singini Regency. Due to a lack of public awareness, the Batang Koban seven-story waterfall is not managed well and is not known to the outside community, thus becoming an obstacle in the development of the Batang Koban seven-story waterfall.

Keywords: Community participation, Tourist attractions, Nature tourism.

1. PENDAHULUAN

Wisata alam pada dasarnya adalah suatu bentuk rekreasi yang dilakukan kegiatan perjalanan atau sebagian kegiatan tersebut bersifat sementara dalam rangka menikmati keunikan dan keindahan alam melalui istilah ekowisata [1]. Daerah tujuan wisata dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik, sehingga banyaknya wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan riil daerah tersebut. Selain itu, masyarakat sekitar objek wisata juga dapat memperoleh manfaat berupa lapangan kerja yang akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Saat mengembangkan pariwisata bersama, perhatian khusus harus diberikan pada konsep pengembangan daya tarik wisata jangka panjang. Oleh karena itu, harapan untuk industri pariwisata yang dikembangkan melalui partisipasi masyarakat dapat menjadi salah satu penggerak perekonomian. Karena keterlibatannya dalam pembangunan, sektor ini berkaitan

erat dengan sektor lain dan mencakup pemerintahan, sektor swasta, dan berbagai elemen masyarakat [2].

Hal terpenting dalam pengembangan pariwisata masyarakat adalah memaksimalkan peran masyarakat dalam berbagai aspek pengembangan pariwisata. Masyarakat sebagai faktor penentu dan menjamin partisipasi masyarakat secara maksimal mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan. Apabila pembangunan yang dilaksanakan dinilai tidak memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat, maka masyarakat berhak menolaknya [3]. Pengembangan pariwisata tidak akan ada artinya jika masyarakat lokal sendiri tidak ikut serta dalam sektor pariwisata. Partisipasi masyarakat merupakan langkah awal dalam menjalin kerjasama antara pengambil kebijakan dan masyarakat sebagai pendorong keberhasilan kebijakan dalam rangka pengembangan daya tarik wisata [4].

Banyak sekali tempat wisata alam di Kabupaten Kuantan Singingi yang menampilkan keindahan alam yang selalu indah, salah satunya adalah objek wisata air terjun. Air terjun ini diberi nama Air Terjun Tujuh Lantai Batang Koban (dari Keputusan Bupati Nomor Kpts. 25/II/2017 tentang Penetapan Kawasan dan Nama Tempat Wisata) karena angin yang berhembus melalui tahapan tebing tujuh lantai tersebut masuk ke dalam Sungai Kuantan.

Dalam upaya pengembangan objek wisata Air Terjun Tujuh Lantai Batang Koban sangat diperlukan peran serta masyarakat karena terdapat multiplier effect dari pengembangan objek wisata Air Terjun Tujuh Lantai Batang Koban. Industri pariwisata akan menggerakkan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Air Terjun Tujuh Lantai Batang Koban masih sangat minim, hal ini terlihat dari buruknya penataan ruang terhadap objek-objek seperti lapak pedagang, gubuk yang tidak tertata rapi sehingga kurang nyaman untuk melihat. Dalam hal perparkiran, pengelolaan parkir belum sepenuhnya terorganisir dengan baik. Jika dilihat dari dimensi lingkungan, pengelolaan sampah masih kurang baik, hal ini terlihat dari beberapa lokasi di kawasan Air Terjun Tujuh Lantai Batang Koban masih terlihat sampah berserakan. Dari sisi pemeliharaan infrastruktur dan penunjang transportasi, pemeliharaan proyek infrastruktur yang dibangun masih kurang terawat dan banyak yang mengalami kerusakan. Hal ini terlihat dari dermaga jembatan yang kurang terawat dan transportasi menuju tempat wisata terkadang tidak ada. Dari segi kuliner, di bukit Air Terjun Tujuh Lantai Batang Koban ini tidak terdapat makanan dan minuman khas yang menggugah minat wisatawan untuk berkunjung.

Ketika manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata dirasakan oleh masyarakat, otomatis partisipasi masyarakat meningkat. Tentu saja partisipasi masyarakat menjadi prioritas karena kami yakin masyarakatlah yang paling mengetahui situasi di sini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan tempat wisata air terjun di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Kajian Penelitian ini dilakukan di area wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Lubuk Ambacang merupakan daerah yang paling dekat dengan obyek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban yang akan menjadi lokasi penelitian.

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu warga atau masyarakat Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan sejumlah 1.108 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 282 KK. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk desa. Jumlah penduduk Desa Lubuk Ambacang dalam tahun 2016 adalah 1108 jiwa dengan jumlah KK 282, sehingga sampel 110 Jiwa [5].

2.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan di perlihatkan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Sasaran	Variable	Indikator	Skala Ukur
Karakteristik Masyarakat	1. Daerah dan Letak 2. Penduduk 3. Tata Kehidupan	1. Luas, geografi, batas wilayah. 2. Jumlah penduduk, umur, mata pencarian. 3. Gaya atau model hubungan sosial dan hubungan masyarakat.	Observasi dan Kuesioner
Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan atraksi wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban	Faktor Pendukung 1. Alam 2. Ekonomi Faktor Penghambat 1. Faktor tidak adanya kesempatan untuk berpartisipasi 2. Dana/ keuangan	1. Keindahan alam dan iklim 2. Pendapatan 1. Latar belakang pekerjaan 2. Sumberdana	Kuesioner
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban	1. Perencanaan dalam Partisipasi Masyarakat. 2. Pelaksanaan dalam Partisipasi masyarakat. 3. Pemanfaatan Hasil dalam Partisipasi masyarakat.	1. <i>Manipulation</i> 2. <i>Therapy</i> 3. <i>Inform</i> 4. <i>Consultation</i> 5. <i>Settings</i> 6. <i>Partnership</i> 7. <i>Delegated Authority</i> 8. <i>Civil control</i>	Kuesioner
Rekomendasi	Saran Pengembangan Oleh Masyarakat	1. Kelengkapan penunjang pariwisata 2. Pemebenahan Akses Menuju Objek Wisata 3. Kerjasama Masyarakat Dengan Pemda	Wawancara

Sumber: Hasil Analisis, 2018

2.4. Teknik Analisis Data

2.4.1 Analisis Deskriptif

Dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat digunakan konsep partisipasi dari Arnstein (1969) yang membaginya menjadi delapan tingkat partisipasi dengan tiga kelompok tingkat pembagian kekuasaan, yaitu [6]: *Manipulation, Therapy, Inform, Consultation, Settings, Parthership, Delegated Authority, and Civil control.*

2.4.2 Klasifikasi Skala Partisipasi

Klasifikasi skala partisipasi masyarakat dari 0 sampai 100 diusulkan oleh narasumber, diintegrasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu partisipasi tinggi (66-100), partisipasi sedang (33-66) dan partisipasi rendah (≤ 33). Partisipasi yang tinggi dalam suatu permasalahan sebenarnya ada pada gagasan partisipasi masyarakat, yaitu derajat kekuasaan masyarakat dimana terdapat

pembagian hak, tanggung jawab dan wewenang antara masyarakat dan pemerintah dalam pengambilan keputusan. Partisipasi memasuki tahap “apresiasi” dan “menyerah”, yaitu ketika masyarakat diajak mengutarakan keinginan dan gagasannya, namun keputusan yang diambil sepenuhnya berada di tangan pemerintah. Klasifikasi rendah dikatakan non partisipasi, masyarakat hanya dijadikan sebagai objek kegiatan. Pengklasifikasian ini dikatakan non-partisipatif, masyarakat hanya dijadikan sebagai objek kegiatan [7].

Banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan di berbagai negara bergantung pada model pembangunan yang dilaksanakan. Model pengembangan masyarakat sangat populer di banyak negara dan terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Model pembangunan ini memerlukan partisipasi efektif seluruh komponen masyarakat, baik dalam proses perencanaan maupun tahap pelaksanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan. [8].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Masyarakat Desa Lubuk Ambacang

Berdasarkan hasil sensus tahun 2016 jumlah penduduk Desa Lubuk Ambacang 1.108 jiwa dengan sebanyak 560 jiwa merupakan penduduk laki-laki dan sebanyak 548 jiwa merupakan jumlah penduduk Perempuan. Penduduk desa ini mayoritas merupakan etnis Minangkabau. Luas wilayah 22,50 km², setiap km² ditempati penduduk sebanyak +10 orang pada akhir tahun 2016. Dengan jumlah rumah tangga yaitu sebesar 282 rumah tangga.

Mata pencaharian utama masyarakat di daerah ini adalah bertani, sebagian lainnya bekerja di sektor jasa, perdagangan, dan pelayanan umum. Desa Lubuk Ambacang mengenal berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, dalam menyikapi kehidupannya, baik secara individu maupun kelompok secara bersama-sama melalui kegiatan gotong royong. Pacu jalur merupakan sebuah kebudayaan masyarakat setempat terutama di Kabupaten Kuantan Singingi, masyarakat yang mengikuti pacu jalur adalah kaum lelaki dan kaum perempuan menyediakan makanan atau istilah daerah Lubuk Ambacang yaitu ma-ngonji.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

3.2.1 Faktor Pendukung

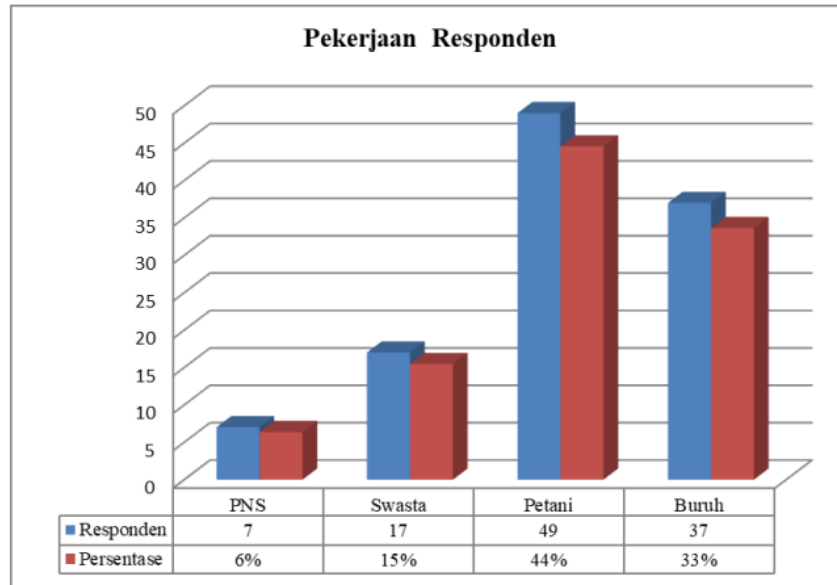
Faktor lingkungan alam menjadi faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Air Terjun Tujuh Lantai Batang Koban memiliki keindahan yang didukung oleh masyarakat setempat. Objek wisata ini bisa menjadi salah satu ikon Kuantan Singingi. Kabupaten khususnya di Desa Lubuk Ambacang sehingga wisatawan akan tertarik untuk datang dan mengunjungi objek wisata Air Terjun Batang Koban 7 Tingkat dan akan memperoleh penghasilan bagi masyarakat setempat.

Dapat dikatakan bahwa faktor ekonomi merupakan hal yang paling penting dalam mendorong masyarakat untuk turut serta mengembangkan pariwisata khususnya objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban karena dengan adanya partisipasi masyarakat juga dapat meningkatkan perekonomian pariwisata. Kondisi perekonomian masyarakat kelas menengah ke bawah Desa Lubuk Ambacang mendorong masyarakat untuk bekerja lebih keras. Meski mayoritas warga Kampung Lubuk Ambacang adalah petani, tak ayal ada juga yang menyewa perahu di objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

3.2.2 Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa beberapa faktor penghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata adalah perbedaan latar belakang pekerjaan setiap individu sehingga membuat masyarakat kurang berpartisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan. Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah membuat pengembangan dan pengelolaan tempat wisata menjadi kurang maksimal. Kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat setempat tentang objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban serta kurangnya perhatian dari pemerintah daerah setempat, sehingga menjadikan atau menjadikan pengelolaan wisata kurang efisien dan baik.

Faktor tidak adanya kesempatan untuk berpartisipasi diketahui bahwa hambatan masyarakat berasal latar belakang pekerjaan yang berbeda sehingga memiliki kesibukan/kegiatan masing- masing dan juga memiliki waktu luang yang sedikit menimbulkan kurang kesadaran masyarakat setempat untuk berpartisipasi ketika mngembangkan wisata tersebut sehingga lambatnya peningkatan objek wisata dan belum terekspose oleh wisatawan luar



Sumber : Hasil Analisis, 2018

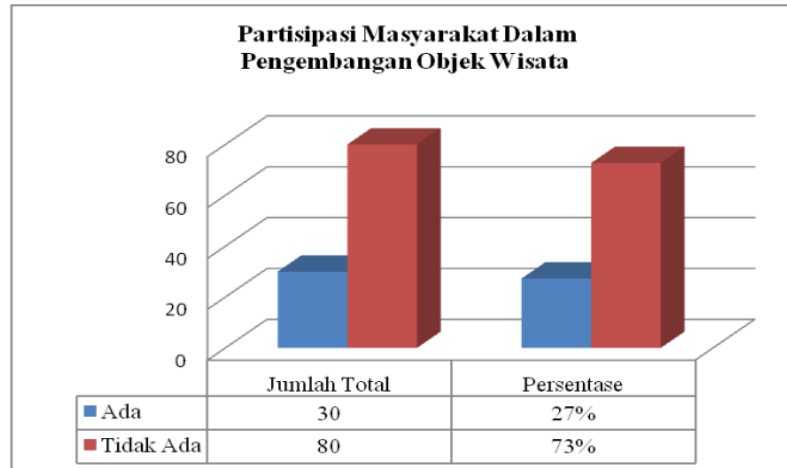
Gambar 1. Diagram Jumlah Pekerjaan Responden

Faktor keterbatasan dana menjadi kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kampung Lubuk Ambacang, yaitu kurangnya dana yang diperoleh dari masyarakat dan pengunjung untuk mendukung pembangunan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

3.3. Tingkat Partisipasi Masyarakat Setempat Dalam Pengembangan Kawasan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban

3.3.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pengembangan

Partisipasi masyarakat adalah kegiatan masyarakat dalam suatu kegiatan dimana terdapat individu atau kelompok masyarakat untuk mengambil keputusan, merencanakan, dan melaksanakan program pembangunan [9]. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Lubuk Ambacang dalam perencanaan pengembangan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban masih dalam kategori tingkat partisipasi rendah, hal ini terlihat dalam bentuk persentase sebesar 73% masyarakat yang menyatakan bahwa diterima. mengatakan tingkat partisipasinya masih rendah. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui dan memahami betapa pentingnya pariwisata bagi kehidupan masa depan, sedangkan yang berpendapat adanya partisipasi masyarakat terhadap objek wisata berjumlah 27%.



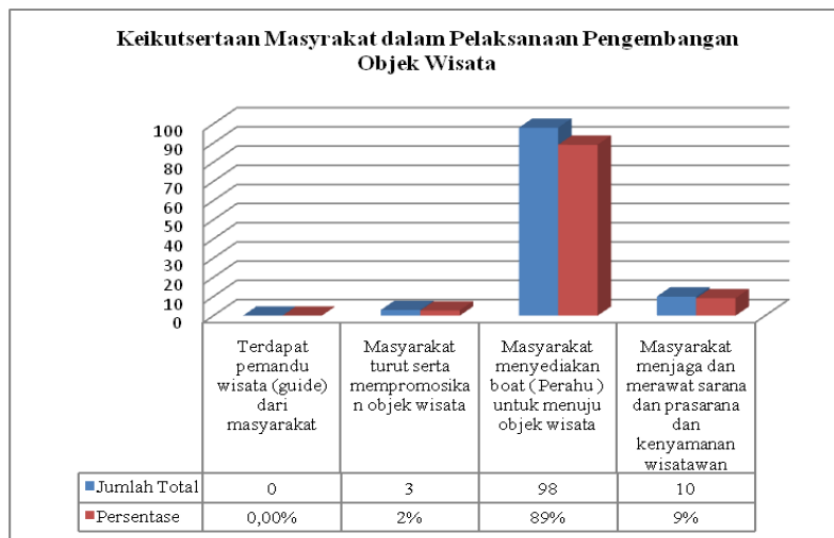
Sumber : Hasil Analisis, 2018

Gambar 2. Diagram Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata

3.3.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan

Masyarakat Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan belum mengimplemetasikan dengan baik dan juga kurangnya perhatian atau partisipasi masyarakat setempat dalam melestarikan dan memelihara sarana dan prasarana yang ada, serta mengawasi jika ada pembenahan didalamnya apakah berjalan dengan baik atau belum untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan, karena kurangnya keikutsertaan masyarakat tersebut akibatnya lokasi objek wisata menjadi kotor dan kurang terawat.

Dalam pelaksanaan ini juga masyarakat hanya membantu dari segi menyediakan alat transportasi berupa boat saja sebagai alat transportasi menuju objek wisata tersebut karena hanya menggunakan boat inilah wisatawan bisa mengunjungi objek wisata ini. Masyarakat tempatan juga menyediakan lahan parkir yang seadanya agar pengunjung merasa aman meninggalkan kendaraannya di lokasi ini dan juga membantu secara sukarela untuk menunjang keindahan dari objek wisata dan juga dibantu oleh pemerintah setempat .

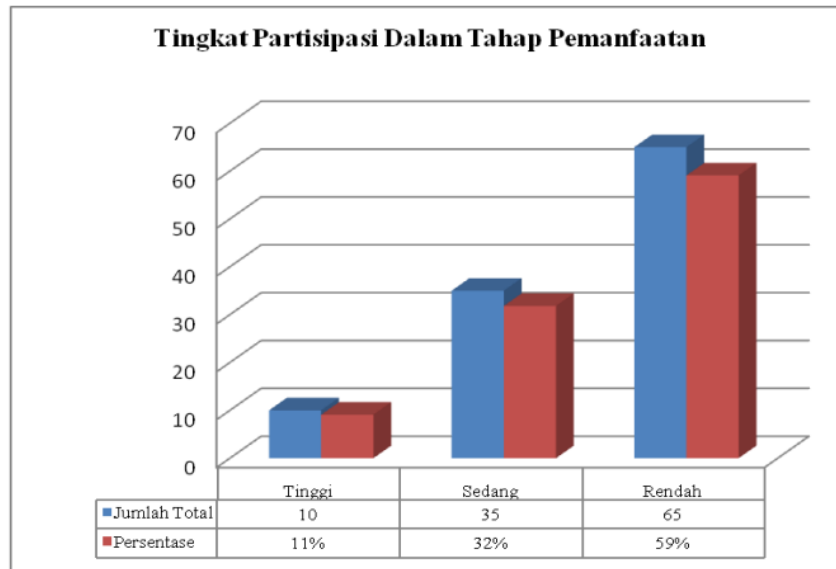


Sumber : Hasil Analisis, 2018

Gambar 3. Diagram Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Tingkat Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

3.3.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap tingkat pemanfaatan pengembangan objek wisata air terjun tujuh lantai Batang Koban disebabkan masih fokus masyarakat pada pemanfaatan sektor pertanian dan pertambangan sebagai sumber daya manusia. Potensi yang dimiliki daerah ini karena secara langsung dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap potensi wisata yang ada di daerah tersebut sangat bermanfaat bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat.



Sumber : Hasil Analisis, 2018

Gambar 4. Diagram Tingkat Partisipasi Dalam Pemanfaatan

3.3.4 Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program pembangunan dilakukan dengan mengukur tingkat kontribusi yang diberikan masyarakat, berupa tingkat partisipasi pemikiran atau gagasan. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 2 di bawah ini :

Pertanyaan	Jawaban Masyarakat Dalam Bentuk Persen		Total
	Pernah	Tidak Pernah	
Apakah bapak/ibu pernah terlibat dalam musyawarah pengembangan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban?	6,36%	93,63 %	100%
Apakah bapak/ibu pernah memberikan saran atau pendapat dalam pertemuan musyawarah pengembangan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban?	14,54 %	85,45%	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3.3.5 Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tenaga

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata dilakukan dengan mengukur tingkat kontribusi yang diberikan masyarakat berupa tingkat partisipasi tenaga, untuk lebih jelasnya lihat Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Berdasarkan Ide/Pikir Masyarakat Dalam Bentuk Tenaga

Pertanyaan	Jawaban Masyarakat Dalam Bentuk Persen		Total
	Pernah	Tidak Pernah	
Pernahkah anda terlibat dalam kegiatan koperasi dalam upaya perluasan dan pengembangan sarana dan prasarana di kawasan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban?	24,55%	75,45%	100%
Pernahkah Anda terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan upaya perlindungan lingkungan di objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban?	25,45%	74,56%	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3.3.6 Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Sumbangan Finansial/Uang

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dilakukan dengan mengukur tingkat kontribusi yang diberikan masyarakat baik berupa tingkat partisipasi finansial maupun uang yang dapat dilihat dari berikut Tabel 4:

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Berdasarkan Sumbangan Finansial/Uang

Pertanyaan	Jawaban Masyarakat Dalam Bentuk Persen		Total
	Pernah	Tidak Pernah	
Pernahkah anda memberikan sumbangan dana atau uang untuk membantu pengembangan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban?	11%	89%	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3.3.7 Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Sumbangan Materi/Barang

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dilakukan pengukuran tingkat kontribusi yang diberikan masyarakat sebanyak 101 kali yaitu tingkat partisipasi baik berupa donasi, materi atau barang, yang dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Masyarakat Melalui Sumbangan Materi/Barang

Pertanyaan	Jawaban Masyarakat Dalam Bentuk Persen		Total
	Pernah	Tidak Pernah	
Apakah bapak/ibu pernah meberikan sumbangan materi atau barang guna membantu pembangunan di objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban?	21%	79%	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3.3.8 Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Keterampilan

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dengan mengukur tingkat kontribusi yang diberikan masyarakat berupa tingkat ketrampilan dan partisipasi keterampilan dapat dilihat dari berikut ini Tabel 6:

Tabel 6. Tingkat Partisipasi Berdasarkan Keterampilan

Pertanyaan	Jawaban Masyarakat Dalam Bentuk Persen		Total
	Pernah	Tidak Pernah	
Pernahkah anda menjadikan kerajinan tangan sebagai daya tarik di objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban?	0%	100%	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Skala partisipasi masyarakat diatas peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Lubuk Ambacang terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dikategorikan tingkat partisipasi rendah (*Nonpartisipasi*). Partisipasi Masyarakat Desa Lubuk Ambacang dikategorikan rendah (*Manipulasi*) karena masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat terhadap keberadaan objek wisata tersebut dan masyarakat hanya menggunakan namanya sebagai anggota berbagai badan penasehat. Tidak ada peran nyata, karena hanya dibelokkan sebagai publikasi oleh penguasa.

3.4. Rekomendasi Pengembangan Objek Wisata dari Masyarakat

Secara umum konsep wisata di Kabupaten Hulu Kuantan adalah wisata alam. Selain itu, pengembangan kawasan ini juga perlu menjaga kelestarian alam. Sehingga nuansanya lebih terasa oleh pengunjung. Pengembangan atraksi wisata yang diinginkan masyarakat setempat adalah :

1. Meningkatkan daya tarik wisata pada kawasan wisata yang sudah ada.
2. Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan pariwisata.
3. Membangun pusat informasi di pintu masuk Kabupaten Kuantan Singingi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik masyarakat di Desa Lubuk Ambacang mempunyai adat istiadat dan budaya, masyarakatnya juga ramah. Mata pencaharian utama masyarakat adalah bertani dan

- pendidikan masyarakat setempat masih rendah sehingga pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pariwisata masih kurang.
2. Faktor pendukung dan penghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Desa Lubuk Ambacang
 - a. Faktor pendorong masyarakat dalam mengembangkan objek wisata di Desa Lubuk Ambacang, antara lain: Lingkungan alam yang asri dan asri mendukung masyarakat untuk mengembangkan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, faktor perekonomian juga menjadi faktor pendukung masyarakat untuk mengembangkan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, faktor ekonomi juga menjadi faktor pendukung masyarakat dalam mengembangkan objek wisata di Desa Lubuk Ambacang. berpartisipasi karena masyarakat setempat ingin mengembangkan objek wisata dan meningkatkan perekonomian daerah.
 - b. Faktor-faktor yang menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan tempat wisata adalah sebagai berikut: Tidak adanya kesempatan untuk berpartisipasi, hal ini terjadi karena latar belakang pekerjaan yang membuat masyarakat tidak dapat berpartisipasi karena kurangnya waktu untuk berpartisipasi dan Karena sibuk dengan aktivitasnya sendiri, faktor keterbatasan dana juga menjadi kendala bagi masyarakat untuk berpartisipasi karena minimnya dana membuat masyarakat tidak dapat berpartisipasi dalam pengembangan tempat wisata.
 3. Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Desa Lubuk Ambacang masih rendah. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan atraksi wisata di Desa Lubuk Ambacang terhambat karena kurangnya kesempatan masyarakat. Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Desa Lubuk Ambacang masih kurang.
 4. Rekomendasi pengembangan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Desa Lubuk Ambacang yaitu meningkatkan daya tarik wisata di kawasan wisata yang sudah ada, memberikan saran dan melengkapi sarana prasarana penunjang kegiatan wisata serta membangun pusat informasi di pintu masuk Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lascuráin, Héctor Ceballos. 1996. *Tourism, Ecotourism, and Protected Areas: The State of Nature-Based Tourism Around the World and Guidelines for Its Development*. IUCN Publications. Cambridge.
- [2] Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu pariwisata: sebuah pengantar*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- [3] Nasikun, J. 1999. *Globalisasi dan Paradigma Baru Pembangunan Pariwisata Berbasis Komunitas*. Lokakarya Pariwisata dalam Menyongsong Indonesia Baru. Diselenggarakan oleh DEPARI, Harian Suara Pembaharuan, dan PUSPAR-UGM.
- [4] Astuti, Puji., Asteriani, F., Sofwan, M., dan Sardiyanto, E. 2017. *Kanjian Pengembangan Wisata Budaya Kawasan Istana Gunung Sahilan Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Pelaku Wisata*. Prosiding Seminar Nasional SPACE #3. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hindu Indonesia. Denpasar.
- [5] Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Kecamatan Hulu Kuantan Singingi Dalam Angka 2016*.
- [6] Arnstein, Sherry. 1969. *The Ladder of Citizen Participation*.
- [7] Azhari, Kurnia Ibnu. 2011. *Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan dalam Program Neighbourhood Development Studi Kasus Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri*. Tugas Akhir. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Jurusan Arsitektur. Fakultas Teknik. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- [8] Sarjono, S. 2001. *Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan*. Yudhistira. Surabaya.
- [9] Febrana, Inggra., Leksono, Ronny Bowo., dan Astuti, Puji. 2015. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan Secara Berkelanjutan di Kecamatan Sail Pekanbaru*. Jurnal Saintis. Program Studi Teknik Sipil. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.